

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Perusahaan**

##### **1. PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk (AKSI)**

PT. Mineral Sumberdaya Mandiri, Tbk (AKSI) didirikan berdasarkan akta notaris Maria Kristiana Soeharyo, S.H., nomor 43 tanggal 12 Februari 1990 dan nomor 59 tanggal 21 Maret 1990 di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 10 April 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 44 tanggal 1 Juni 1990. Anggaran Dasar Entitas Induk terakhir berubah dengan Akta Notaris No. 245 tanggal 23 Desember 2019 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, perihal perubahan nama induk perusahaan menjadi PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, perubahan lokasi dan alamat Entitas Induk yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada 26 Desember 2019 melalui surat nomor AHU-AH.01.03-0378492. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak di bidang perdagangan umum, pengangkutan darat, pengembangan dan jasa konsultasi. Domisili kantor perusahaan berlokasi di Distrik 8, Gedung Treasury Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53. Kota Jakarta.

##### **2. PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk (BALI)**

PT. Bali Towerindo Sentra didirikan oleh Notaris Triska Damayanti, S.H., di Bali nomor 12 Tanggal 6 Juli 2006 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan nomor W16-00119 HT.01.01-TH.2006 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 55 tanggal 10 Juli 2007, Lampiran nomor 6861. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dengan Akta No. 137 tanggal 28 Agustus 2020 telah diterima dan terdaftar di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang rencana dan pelaksanaan RUPSPT dan menegaskan kembali komposisi anggota pemegang saham dan menegaskan kembali seluruh anggaran dasar perusahaan. Perusahaan mulai kegiatan usahanya pada Juli 2008. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak di bidang pengelolaan penyewaan menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi secara langsung atau melalui anak perusahaan. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Sunset Road, Lingkungan Abianbase, Kelurahan Kuta, Kecamatan Kuta, Badung, Bali, dan kantor perwakilan berlokasi di Wisma KEIAI Lantai 22 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 3 Kota Jakarta.

### **3. PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk (BUKK)**

PT Bukaka Teknik Utama Tbk didirikan berdasarkan atas dasar Notaris Haji Bebas Daeng Lalo, S.H dengan Akta nomor 149 tanggal 25 Oktober 1978 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A 5/242/7 tanggal 21

Mei 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.33 Tambahan No.251 tanggal 22 April 1980. Anggaran dasar perseroan telah beberapa kali direvisi, menyesuaikan UUPT tahun 2007 dengan Akta No.16 tanggal 5 November 2008 oleh Notaris Masnah Sari S.H. dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan AHU-06525.AH.01.02 Tahun 2009. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak di bidang produksi dan penyediaan peralatan khusus serta kegiatan lainnya dalam industri konstruksi. Kantor pusat perusahaan dan fasilitas pabrik berlokasi di Bukaka Industrial Estate, Jl. Raya Bekasi Narogong, KM 19,5, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat. Perusahaan mulai kegiatan usahanya pada tahun 1981.

#### **4. PT. Citra Marga Nusapala Persada, Tbk (CMNP)**

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk didirikan atas dasar Notaris Kartini Muljadi, S.H., dengan akta nomor 58 tanggal 13 April 1987 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan nomor C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar perseroan terakhir kali direvisi perihal penyusunan kembali seluruh ketentuan anggaran dasar perseroan diaktakan dalam akta notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H. nomor 1 tanggal 1 Agustus 2022 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0054230.AH.01.02.TAHUN2022 tanggal 2 Agustus 2022. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dibidang

proyek jalan tol, investasi dan penyediaan atas jasa penunjang di bidang jalan tol. Domisili kantor pusat perusahaan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta Utara 14350.

#### **5. PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk (GHON)**

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, didirikan atas dasar Notaris Nurmiati, S.H., akta nomor 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001. Anggaran dasar perseroan terakhir kali direvisi sehubungan dengan keputusan rapat umum pemegang saham berdasarkan akta Ashoya Ratam S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, nomor 34 tanggal 31 Mei 2022 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 0040996.AH.01.02 tanggal 16 September 2022. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah beroperasi di bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi, meliputi persewaan mesin dan peralatan industri. Perusahaan memulai kegiatan usahanya pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

#### **6. PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk (IBST)**

PT Inti Bangun Sejahtera didirikan atas dasar notaris Yulia, S.H., di Jakarta dengan Akta nomor 7 tanggal 28 April 2006 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 12 tanggal 9 Februari 2007, dan lampiran nomor 1337. Perubahan terakhir kali anggaran dasar perseroan terkait dengan perubahan anggaran dasar perseroan berdasarkan akta nomor 39 tanggal 8 Agustus 2022 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta yang telah diterima dan terdaftar di Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat pemberitahuan data perubahan nomor AHU-AH.01.03-0277493 per 10 Agustus 2022. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007. Ruang lingkup bisnisnya berfokus pada layanan peningkatan sinyal telekomunikasi, penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi. Domisili kantor pusat perusahaan beralamat di Jalan Riau No. 23, Jakarta Pusat.

#### **7. PT. LCK Global Kedaton, Tbk (LCKM)**

PT LCK Global Kedaton Tbk pada awalnya bernama PT Global Kedaton Teknologi, atas dasar Notaris Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. di Tangerang dengan akta nomor 44 tanggal 31 Juli 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45029.AH.01.01.2013 tanggal 27 Agustus 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 77, lampiran nomor 118363 tanggal 24 September 2013. Perubahan nama perusahaan dilakukan pada

tanggal 19 Mei 2017 berdasarkan akta notaris Rifson, S.H., M.Kn No. 3 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0011492.AH.01.02. tanggal 26 Mei 2017. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak di bidang perdagangan besar dan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi. Namun, saat ini perseroan bergerak di bidang jasa penunjang telekomunikasi, termasuk pembangunan menara telekomunikasi. Bisnis perusahaan dimulai pada tahun 2014. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jakarta Selatan sedangkan kantor administrasi terletak di lantai 5 Graha Mampang, Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta selatan dan kantor operasional perseroan berlokasi di Cempaka Ruko Kantor Mas, Gedung LCK Group, Blok M, No.64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

#### **8. PT. Nusantara Infrastruktur, Tbk (META)**

PT Nusantara Infrastructure Tbk pada awalnya bernama PT Sawitia Bersama Darma didirikan atas dasar notarsi Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta akta nomor 3 tanggal 1 September 1995 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 tanggal 28 Desember 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara nomor 15, lampiran nomor 1140 tanggal 20 Februari 2001. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir kali direvisi terkait perubahan susunan Dewan Direksi

dan Komisaris sesuai akta nomor 119 tanggal 31 Agustus 2018 dari Humberg Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, yang diterima dan didaftarkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHUAH. 01.03-0240614 tanggal 7 September 2018. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak di bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berkaitan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas. Namun saat ini tujuan utama operasional adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol wilayah Tangerang dan Makassar, jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, pengolahan air, perdagangan dan pembangunan. Kegiatan usaha perusahaan dimulai pada tanggal 2 Januari 2000. Kantor pusatnya berada di Jakarta dengan alamat di Menara Equity Lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

#### **9. PT. PP Presisi, Tbk (PPRE)**

PT Pembangunan Perumahan Presisi Tbk pada awalnya bernama PT Prima Jasa Aldodua didirikan di Jakarta atas dasar akta notaris Muhammad Chotib, S.H., nomor 2 tanggal 6 Mei 2004 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-16498 HT.01.01.TH.2004 tanggal 1 Juli 2004 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 33 tanggal 24 April 2012 lampiran nomor 20149. Pada tanggal 19 September 2014 PT PP Alat Konstruksi (PP Alkon) berubah nama menjadi

PT PP Peralatan Konstruksi (PT PP Alat). PT PP Peralatan Konstruksi (PT PP Alat) berubah nama menjadi PT Pembangunan Perumahan Presisi (PT PP Presisi) berdasarkan notaris nomor 18 tanggal 5 Mei 2017 oleh Notaris Andri Noverin Perdana, S.H.,M.Kn., Wakil Notaris dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai SK No. AHU-0011798.AH.01.02. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang konstruksi, pengadaan dan konstruksi teknik (EPC), pekerjaan elektromekanikal, jasa pengangkutan, jasa persewaan, perdagangan, pertambangan, dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Kediaman kantor pusat PT Pembangunan Perumahan Presisi (PP Presisi) di Jalan Letjend TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo-Jakarta Timur.

#### **10. PT. Tower Bersama Infrastruktur, Tbk (TBIG)**

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk didirikan atas dasar akta Notaris No. 14 tanggal 8 November 2004 yang dibuat dihadapan Notaris Dewi Himijati Tandika, S.H, Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-28415HT.01.01.TH.2004 tanggal 12 November 2004. Anggaran dasar perseroan terakhir kali direvisi berdasarkan akta notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., nomor 116 tahun 2022 yang telah dilaporkan tanggal 8 Juni 2022 kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09- 0019739 dan disetujui



pada tanggal 8 Juni 2022 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui SK nomor AHU-0038668.AH.01.02. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak di bidang pembangunan pusat komunikasi, fasilitas telekomunikasi, dan bisnis kabel telekomunikasi. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung The Convergence Indonesia lantai 11, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl HR Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940.

#### **11. PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM)**

Perusahaan didirikan atas dasar akta notaris Imas Fatimah No. 128 tanggal 24 September 1991. SH. yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan SK No. C2-6870 HT.01.01.Tahun 1991 tanggal 19 Nopember 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara nomor 5 lampiran 210 tanggal 17 Januari 1992. Perubahan terakhir anggaran dasar perseroan ditunjukkan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. nomor 37 tanggal 22 Juni 2022 telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat nomor AHU-0044650 AH.01.02 Tahun 2022 tanggal Juni 29 Tahun 2022. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk menyediakan barang dan/atau jasa yang berkualitas tinggi. Kantor pusat perusahaan berada di Jalan Japati No. 1 Bandung, Jawa Barat.

#### **12. PT. Sarana Menara Indonesia, Tbk (TOWR)**

PT Sarana Menara Nusantara Tbk didirikan atas dasar notaris Soerodjo, S.H., MSi., dengan akta nomor 31 tanggal 2 Juni 2008. Anggaran dasar perseroan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH. 01.01.Tahun 2008 tanggal 2/7/2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 19/8/2014 nomor 66 lampiran nomor 44511. Kegiatan usaha dimulai pada 2 Juni 2008 dengan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak di bidang konstruksi sentral telekomunikasi. Kantor pusat perusahaan terletak di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah sedangkan cabangnya berlokasi di lantai 55 BCA Tower, , Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

### **13. PT. Adi Sarana Armada, Tbk (ASSA)**

PT Adi Sarana Armada Tbk didirikan atas dasar akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., nomor 56 tanggal 17 Desember 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23561 HT.01.01.TH.2002 tanggal 29 November 2002. Anggaran dasar perseroan terakhir kali revisi atas dasar notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn dengan akta nomor 139 tanggal 20 September 2021 tentang persetujuan rencana perseroan untuk meningkatkan modal perseroan dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) bagi para pemegang saham perseroan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan didaftarkan dengan Surat Penerimaan

Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0451528 TAHUN 2021 tanggal 22 September 2021. Bidang kkegiatan utama perusahaan adalah persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya, perdagangan besar mobil bekas, penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi darat bukan kendaraan bermotor roda empat atau lebih, pengangkutan barang, seperti truk, pick up dan peti kemas. Sedangkan usaha penunjangnya adalah konsultasi transportasi dan bengkel mobil. Kantor pusat perusahaan terletak di lantai 6 Gedung Graha Kirana, Jl. Yos Sudarso Nomor 88 Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Cabang antara lain di Medan, Pekanbaru, Palembang, Bandung, Semarang, Surabaya, Bali, Balikpapan, Banjarmasin, Batam, Makassar, Malang, Manado, Yogyakarta, Padang, Lampung, Jakarta, Solo, Pematang Siantar dan Tambun.

#### **14. PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk (BPTR)**

PT Batavia Prosperindo Trans didirikan atas dasar notaris Devi Yuana Lisa, S.H., menggantikan Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn. dengan akta nomor 20 tanggal 8 Desember 2014 yang disahkan pada tanggal 19 Desember 2014 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui SK No. AHU-40495.40.10.Tahun 2014 dan diumumkan pada tanggal 30 Desember 2014 dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 104 lampiran nomor 73508. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak di bidang jasa,

angkutan jalan, perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian dan percetakan. Namun, bisnis perusahaan saat ini adalah di bidang jasa transportasi. Kegiatan usaha perseroan dimulai pada tahun 2015. perusahaan induk langsung adalah PT Batavia Prosperindo International Tbk, yang didirikan dan berkantor pusat di Gedung Chase Plaza, Lantai 12, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21 Jakarta, sedangkan perusahaan induk utama adalah Malacca Trust Pte. Ltd., yang didirikan dan berkantor pusat di Singapura.

#### **15. PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY)**

PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk didirikan atas dasar notaris Soetanto, S.H., dengan akta nomor 3 tanggal 5 Februari 1977 yang telah disahkan pada tanggal 10 Mei 2013 dengan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA.5/189/19 tanggal 7 Mei 1977 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 3. Anggaran dasar perseroan terakhir kali direvisi dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014 tentang perubahan pasal 3 anggaran dasar perusahaan dengan akta nomor 48 tanggal 14 Juli 2015, notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., disahkan pada tanggal 13 Agustus 2015 oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat nomor AHU-3541698 AH.01.11.Tahun 2015 dan surat persetujuan pemberitahuan perubahan anggaran dasar nomor AHU-AH.01.03-0956809. Bidang kegiatan perusahaan adalah jasa pelayaran domestik dan internasional, jasa

transportasi minyak dan gas, dan jasa penyewaan kapal laut. Operasi bisnis perusahaan dimulai pada tahun 1977. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jalan Majapahit No. 28A (Dalam), Jakarta Pusat.

#### **16. PT. Jasa Armada Infrastruktur, Tbk (IPCM)**

PT Jasa Armada Indonesia Tbk didirikan atas dasar akta nomor 24 , 10 Juli 2013 dari Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 9 September 2013 dengan Keputusan No. AHU-47228.AH.01.01.Tahun 2013 dan diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia nomor 78 tanggal 27 September 2013. Kegiatan utama perseroan adalah penyediaan jasa kepelabuhanan, angkutan laut dan darat untuk barang umum dan/atau hewan angkutan laut dalam negeri tramper untuk barang, angkutan laut dalam negeri untuk barang khusus, angkutan laut luar negeri liner untuk barang, pergudangan dan penyimpanan, perbaikan mesin untuk keperluan umum, penanganan kargo. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa pemanduan, penundaan, pengerukan, transportasi laut dan jasa pengoperasian kapal. Kantor pusat perusahaan terletak di Lantai 1 Gedung Rukindo, Jl. Raya Ancol Baru, Ancol Timur, Jakarta Utara 14430.

#### **17. PT. Transcoal Pacific, Tbk (TCPI)**

PT Transcoal Pacific didirikan atas dasar notaris Maria Regina Tjendra Salim SH., dengan akta nomor 2 tanggal 15 Januari 2007 yang disahkan tanggal 5 Maret 2007 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia dengan SK No. W7-02175 HT.01.01-TH.2007. Anggaran dasar perseroan baru-baru ini diubah sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, yaitu penyelenggaraan kegiatan pelayaran berdasarkan Keputusan RUPST dan RUPSLB dengan akta notaris Rahayu Ningsih SH. No. 29 tanggal 29 Juli 2022, disahkan dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK nomor AHU-0056047.AH.01.02, tanggal 9 Agustus 2022. Kantor pusat perusahaan terletak di Lt. 9 Bakrie Tower, , Kompleks Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940. Operasi perusahaan dimulai tahun 2008. Saat ini, bidang kegiatan perusahaan adalah penyewaan kapal dan pengangkutan barang.

#### **18. PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk (TMAS)**

PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk didirikan dengan nama PT Tempuran Emas atas dasar notaris Misahardi Wilamarta, S.H., dengan akta nomor 350 tanggal 18 November 1987 yang telah disahkan pada 22 Maret 1988 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2545.HT.01.01.TH'88, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor 101, lampiran nomor 1376, 16 Desember 1988. Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Temas Tbk dilakukan berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, Ruang lingkup utama perusahaan adalah bergerak dibidang pengangkutan baik domestik maupun internasional. Domisili kantor pusat perusahaan di Jalan Yos Sudarso Kavling 33, Jakarta Utara, sedangkan kantor cabang

terletak di Ambon, Banjarmasin, Belawan, Bitung, Dobo, Jayapura, Makassar, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Sorong, Surabaya dan Timika.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian variabel dependen (profitabilitas, *gender diversity*, biaya agensi manajerial, dan *operating capacity*). Sedangkan variabel dependen (*financial distress*) dijabarkan sebagai berikut.

#### a. Profitabilitas (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aset, Hery (2017a, p. 193).

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Profitabilitas

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
MSDM	0,096	0,015	0,010	0,088	0,128
BALI	0,015	0,011	0,018	0,038	0,041
BUKK	0,127	0,104	0,085	0,092	0,074
CMNP	0,056	0,045	0,023	0,046	0,051
GHON	0,102	0,086	0,094	0,088	0,078
IBST	0,019	0,014	0,006	0,007	0,004
LCKM	0,034	0,016	0,033	0,011	0,005
META	0,050	0,040	0,019	0,004	0,011
PPRE	0,069	0,057	0,017	0,021	0,024
TBIG	0,347	0,028	0,029	0,038	0,039
TLKM	0,131	0,125	0,120	0,122	0,101
TOWR	0,096	0,085	0,083	0,052	0,053
ASSA	0,035	0,019	0,012	0,026	0,001
BPTR	0,147	0,015	0,006	0,014	0,015
NELY	0,063	0,070	0,057	0,096	0,101

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
IPCM	0,096	0,088	0,021	0,030	0,041
TCPI	0,111	0,099	0,077	0,093	0,193
TMAS	0,012	0,031	0,014	0,172	0,321

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Pada tahun 2018 nilai profitabilitas tertinggi dicapai oleh PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk dengan nilai sebesar 0,347. Sedangkan nilai profitabilitas terendah dicapai oleh PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk dengan nilai sebesar 0,012.

Pada tahun 2019 nilai profitabilitas tertinggi dicapai oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan nilai sebesar 0,125 sedangkan nilai profitabilitas terendah dicapai oleh PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk sebesar 0,011.

Pada tahun 2020 nilai profitabilitas tertinggi dicapai oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebesar 0,120 sedangkan nilai profitabilitas terendah dicapai oleh PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk dengan nilai sebesar 0,006.

Pada tahun 2021 nilai profitabilitas tertinggi dicapai oleh PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk dengan nilai sebesar 0,172 dan nilai profitabilitas terendah dicapai oleh PT. Nusantara Infrastructure, Tbk dengan nilai sebesar 0,004.

Pada tahun 2022 nilai profitabilitas tertinggi dicapai oleh PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk dengan nilai sebesar 0,321 dan nilai



profitabilitas terendah dicapai oleh PT. Adi Sarana Armada, Tbk dengan nilai sebesar 0,001.

*b. Gender Diversity*

*Gender Diversity* atau diversitas gender direksi merupakan persebaran antara perempuan dan laki-laki yang menempati posisi anggota dewan direksi, Febrian (2023, p. 52).

Tabel 4. 2 Rekapitulasi *Gender Diversity*

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
MSDM	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
BALI	0,250	0,250	0,250	0,250	0,250
BUKK	0,400	0,400	0,400	0,400	0,400
CMNP	0,250	0,333	0,333	0,333	0,333
GHON	0,333	0,000	0,000	0,000	0,000
IBST	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
LCKM	0,333	0,333	0,500	0,500	0,500
META	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
PPRE	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
TBIG	0,400	0,400	0,400	0,400	0,500
TLKM	0,125	0,111	0,111	0,111	0,111
TOWR	0,000	0,000	0,000	0,143	0,143
ASSA	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
BPTR	0,000	0,500	0,500	0,500	0,500
NELY	0,000	0,000	0,250	0,250	0,667
IPCM	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
TCPI	0,500	0,500	0,500	0,500	0,400
TMAS	0,200	0,200	0,250	0,667	0,667

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Pada tahun 2018 nilai tertinggi *gender diversity* dicapai oleh PT. Transcoal Pacific Tbk sebesar 0,500 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk, PT. Inti Bangun

Sejahtera, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. PP Presisi, Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT. Adi Sarana Armada, Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk sebesar 0,000 ( tidak terdapat perempuan pada jajaran direksi)

Pada tahun 2019 nilai tertinggi *gender diversity* dicapai oleh PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk dan PT. Transcoal Pacific, Tbk sebesar 0,500 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk , PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. PP Presisi, Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT. Adi Sarana Armada, Tbk, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk dengan nilai sebesar 0,000 ( tidak terdapat perempuan pada jajaran direksi)

Pada tahun 2020 nilai tertinggi *gender diversity* dicapai oleh PT. LCK Global Kedaton, PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk, dan PT. Transcoal Pacific, Tbk sebesar 0,500 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk , PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. PP Presisi, Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT. Adi Sarana Armada, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk dengan nilai sebesar 0,000 ( tidak terdapat perempuan pada jajaran direksi)

Pada tahun 2021 nilai tertinggi *gender diversity* dicapai oleh PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk sebesar 0,667 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. PP Presisi, Tbk, PT. Adi Sarana Armada, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk dengan nilai sebesar 0,000 ( tidak terdapat perempuan pada jajaran direksi)

Pada tahun 2022 nilai tertinggi *gender diversity* dicapai oleh PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk sebesar 0,667 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. PP Presisi, Tbk, PT. Adi Sarana Armada, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk dengan nilai sebesar 0,000 ( tidak terdapat perempuan pada jajaran direksi)

c. Biaya Agensi Manajerial

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen, dimana biaya ini terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losses*, Albanjari (2023, p. 82).

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Biaya Agensi Manajerial

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
MSDM	0,056	0,071	0,078	0,079	0,106
BALI	0,120	0,095	0,079	0,067	0,075
BUKK	0,029	0,023	0,034	0,035	0,032
CMNP	0,076	0,050	0,049	0,032	0,036

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
GHON	0,105	0,101	0,085	0,088	0,088
IBST	0,170	0,157	0,158	0,194	0,161
LCKM	0,112	0,214	0,182	0,166	0,168
META	0,278	0,099	0,110	0,225	0,161
PPRE	0,027	0,018	0,021	0,024	0,025
TBIG	0,088	0,091	0,079	0,065	0,070
TLKM	0,047	0,049	0,048	0,035	0,040
TOWR	0,068	0,072	0,064	0,070	0,067
ASSA	0,133	0,172	0,156	0,116	0,138
BPTR	0,113	0,049	0,043	0,033	0,027
NELY	0,139	0,143	0,142	0,110	0,120
IPCM	0,056	0,054	0,069	0,068	0,078
TCPI	0,110	0,105	0,099	0,093	0,073
TMAS	0,049	0,049	0,060	0,054	0,047

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Pada tahun 2018 nilai Biaya Agensi Mananerial tertinggi dicapai oleh PT. Nusantara Infrastructure, Tbk dengan nilai sebesar 0, 278 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. PP Presisi, Tbk dengan nilai sebesar 0,027.

Pada tahun 2019 nilai tertinggi dicapai oleh PT. LCK Global Kedaton, Tbk dengan nilai sebesar 0,214 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. PP Presisi, Tbk dengan nilai sebesar 0,018.

Pada tahun 2020 nilai tertinggi dicapai oleh PT. LCK Global Kedaton, Tbk dengan nilai sebesar 0,182 sedangkn nilai terendah dicapai oleh PT. PP Presisi, Tbk dengan nilai sebesar 0,021.

Pada tahun 2021 nilai tertinggi dicapai oleh PT. Nusantara Infrastructure, Tbk dengan nilai sebesar 0,255 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. PP Presisi, Tbk dengan nilai 0,024.

Pada tahun 2022 nilai tertinggi dicapai oleh PT. LCK Global Kedaton, Tbk dengan nilai sebesar 0,168 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. PP Presisi, Tbk dengan nilai sebesar 0,025.

d. *Operating Capacity (Total Assets Turn Over)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan mengukur berapa rupiah penjualan yang dicapai dari setiap rupiah aset, Kasmir (2019, p. 188).

Tabel 4. 4 Rekapitulasi *Operating Capacity*

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
MSDM	1,160	1,663	1,749	1,738	1,322
BALI	0,135	0,149	0,167	0,189	0,188
BUKK	1,061	1,274	0,800	0,738	0,663
CMNP	0,292	0,228	0,157	0,287	0,243
GHON	0,224	0,157	0,173	0,161	0,161
IBST	0,116	0,122	0,108	0,102	0,115
LCKM	0,548	0,288	0,289	0,311	0,201
META	0,182	0,314	0,269	0,128	0,126
PPRE	0,488	0,496	0,339	0,399	0,479
TBIG	2,130	0,152	0,146	0,148	0,151
TLKM	0,634	0,613	0,553	0,517	0,535
TOWR	0,256	0,233	0,217	0,131	0,168
ASSA	0,459	0,481	0,587	0,844	0,808
BPTR	0,452	0,303	0,303	0,260	0,268
NELY	0,627	0,533	0,495	0,574	0,659
IPCM	0,830	0,743	0,599	0,587	0,626
TCPI	0,498	0,474	0,406	0,361	0,474
TMAS	0,040	0,769	0,696	0,832	1,108

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Pada tahun 2018 nilai *Operating Capacity* tertinggi dicapai oleh PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk dengan nilai sebesar 2,130 dan nilai terendah dicapai oleh PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk dengan nilai sebesar 0,040.

Pada tahun 2019 nilai tertinggi dicapai oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk dengan nilai sebesar 1,663 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk dengan nilai sebesar 0,122.

Pada tahun 2020 nilai tertinggi dicapai oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk dengan nilai sebesar 1,749 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk dengan nilai 0,108.

Pada tahun 2021 nilai tertinggi dicapai oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk dengan nilai sebesar 1,738 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk dengan nilai sebesar 0,102.

Pada tahun 2022 nilai tertinggi dicapai oleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk dengan nilai sebesar 1,322 sedangkan nilai terendah dicapai oleh PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, dengan nilai sebesar 0,115.

e. *Financial Distress*

Merupakan suatu tahap ketika keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum suatu perusahaan bangkrut sehingga perusahaan

tidak mampu untuk membayar kewajiban perusahaan yang diawali dari kesulitan ringan hingga serius, dimana aset yang dimiliki lebih kecil dibanding dengan hutang, Abidin (2022, p. 61).

Tabel 4. 5 Rekapitulasi *Financial Distress*

Kode Perusahaan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
MSDM	1,919	2,511	1,677	3,313	2,954
BALI	0,230	-0,447	0,522	0,798	0,760
BUKK	1,874	2,758	2,784	2,921	2,773
CMNP	2,720	1,993	2,289	0,796	0,592
GHON	1,825	1,484	1,321	0,745	0,587
IBST	1,222	1,398	1,061	2,609	2,025
LCKM	5,924	5,948	6,192	5,984	6,140
META	1,617	1,313	0,657	1,074	-0,239
PPRE	2,498	1,977	1,487	1,262	1,737
TBIG	-0,113	0,449	-0,996	0,110	0,228
TLKM	2,610	2,143	1,832	2,198	1,927
TOWR	1,473	1,484	1,074	-0,279	0,347
ASSA	-0,103	0,010	-0,262	0,779	0,396
BPTR	-0,643	-0,789	-0,766	-1282,833	-0,083
NELY	4,670	4,047	3,467	4,158	4,324
IPCM	1,639	1,676	0,926	1,016	1,353
TCPI	3,597	3,368	3,410	2,904	4,065
TMAS	0,099	0,568	0,471	3,175	5,041

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

Pada tahun 2018 terdapat 5 perusahaan yang berada dalam keadaan sehat (*Non Financial distress* atau *safe zone*) dengan nilai Z-Score > 2,6 diantaranya PT. Citra Marga Nusapala Persada, Tbk, PT. LCK Global Kedaton, Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, PT. Transcoal Pacific, Tbk . Perusahaan yang berada dalam *grey zone* sebanyak 8 perusahaan dengan nilai Z-Score < 2,6 diantaranya PT. Maming Enam Sembilan

Mineral, Tbk, PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Inti Bangun Perkasa, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. PP Presisi, Tbk, PT. Sarana Menara Indonesia, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk. Sedangkan perusahaan yang berada dalam *distress zone* atau mengalami *financial distress* sebanyak 5 perusahaan dengan nilai Z-Score  $< 1,1$  diantaranya PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT. Adi Sarana Armada, Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk, PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk.

Pada tahun 2019 terdapat 4 perusahaan yang berada dalam keadaan sehat (Non *Financial distress* atau *safe zone*) dengan nilai Z-Score  $> 2,6$  diantaranya PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk, PT. LCK Global Kedaton, Tbk, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, PT. Transcoal Pacific, Tbk. Perusahaan yang berada dalam *grey zone* sebanyak 9 perusahaan dengan nilai Z-Score  $< 2,6$  diantaranya PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk, PT. Citra Marga Nusapala Persada, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. PP Presisi, Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Sarana Menara Indonesia, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk. Sedangkan perusahaan yang berada dalam *distress zone* atau mengalami *financial distress* kondisi *financial distress* sebanyak 5 perusahaan dengan nilai Z-Score  $< 1,1$  diantaranya PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk, PT. Tower Bersama



Infrastructure, Tbk, PT. Adi Sarana Armada, Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk, PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk.

Pada tahun 2020 terdapat 4 perusahaan yang berada dalam keadaan sehat (*Non Financial distress* atau *safe zone*) dengan nilai Z-Score > 2,6 diantaranya PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk, PT. LCK Global Kedaton, Tbk, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, PT. Transcoal Pacific, Tbk. Perusahaan yang berada dalam *grey zone* sebanyak 5 perusahaan dengan nilai Z-Score < 2,6 diantaranya PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk, PT. Citra Marga Nusapala Persada, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. PP Presisi, Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia. Sedangkan perusahaan yang berada dalam *distress zone* atau mengalami *financial distress* dengan nilai Z-Score < 1,1 sebanyak 9 perusahaan diantaranya PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT. Sarana Menara Indonesia, Tbk, PT. Adi Sarana Armada, Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk, PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk.

Pada tahun 2021 terdapat 7 perusahaan yang berada dalam keadaan sehat (*Non Financial distress* atau *safe zone*) dengan nilai Z-Score > 2,6 diantaranya PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk, PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT. LCK Global Kedaton, Tbk, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, PT.

Transcoal Pacific, Tbk, PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. Perusahaan yang berada dalam *grey zone* sebanyak 2 perusahaan dengan nilai Z-Score  $< 2,6$  diantaranya PT. PP Presisi, Tbk dan PT. Teekomunikasi Indonesia, Tbk. Sedangkan perusahaan yang berada dalam *distress zone* atau mengalami *financial distress* sebanyak 9 perusahaan dengan nilai Z-Score  $< 1,1$  diantaranya PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk, PT. Citra Marga Nusapala Persada, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk.

Pada tahun 2022 terdapat 6 perusahaan yang berada dalam keadaan sehat (Non *Financial distress* atau *safe zone*) dengan nilai Z-Score  $> 2,6$  dimana nilai Z-Score  $> 2,6$  diantaranya PT. Maming Enam Sembilan Mineral, Tbk, PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk, PT. LCK Global Kedaton, Tbk, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk, PT. Transcoal Pacific, PT. Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. Perusahaan yang berada dalam *grey zone* sebanyak 4 perusahaan dengan nilai Z-Score  $< 2,6$  diantaranya PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT. PP Presisi, Tbk, PT. Teekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk. Sedangkan perusahaan yang berada dalam *distress zone* atau mengalami *financial distress* dengan nilai Z-Score  $< 1,1$  sebanyak 8 perusahaan diantaranya PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk,

PT. Citra Marga Nusapala Persada, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Nusantara Infrastructure, Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT. Sarana Menara Indonesia, Tbk, PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Batavia Prosperindo Trans, Tbk.

## 2. Paparan Data

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31593069E2
Most Extreme Differences	Absolute	.357
	Positive	.289
	Negative	-.357
Kolmogorov-Smirnov Z		3.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi (Asymp Sig 2-Tailed) sebesar 0,000 artinya suatu data berdistribusi tidak normal karena  $0,000 < 0,05$ . Menurut Ghozali (2018, p. 161) suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Oleh karena itu dilakukan outlier data yang memiliki nilai ekstrem. Setelah dilakukan outlier data, maka diperoleh output sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

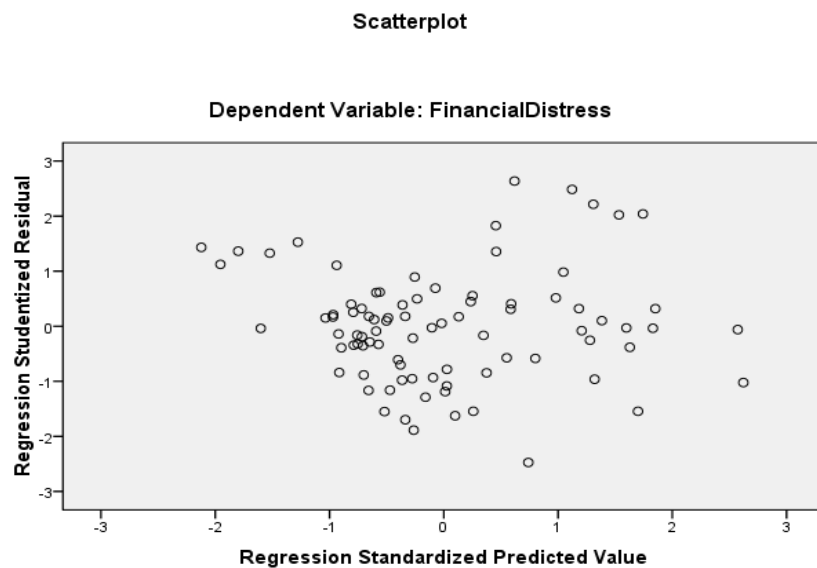
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	14.8499857
	Std. Deviation	29.71971413
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Perhitungan *SPSS 16.0 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi (Asymp Sig 2-Tailed)  $0,385 > 0,05$ .

## 2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Perhitungan *SPSS 16.0 for Windows*

Menurut Ghozali (2018, p. 137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak berpola, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



### 3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 7 Uji Multiolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.345	.486		-2.770	.007		
Profitabilitas	10.879	3.769	.284	2.887	.005	.800	1.249
GenDiv	2.963	.741	.362	4.002	.000	.945	1.058
Biaya Agensi	14.602	2.996	.464	4.874	.000	.854	1.171
Operating Capacity	1.395	.469	.287	2.976	.004	.830	1.205

a. Dependent Variable: Financial

Distress

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16.0 for Windows

Ghozali (2018, p. 108) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Purnomo (2016, p. 121) model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10. Berdasarkan tabel di atas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 <sup>a</sup>	.373	.342	1.35200	2.382

a. Predictors: (Constant), Operating Capacity, GenDiv, Biaya Agensi, Profitabilitas

b. Dependent Variable: FinancialDistress

Sumber: Hasil Perhitungan *SPSS 16.0 for Windows*

Menurut Ghozali (2018, pp. 111–112) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) pada model regresi linier, yang dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW Test). Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson sebesar 2,382 sehingga dalam model regresi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:  $K$  (Jumlah Variabel Independen)= 4, dan  $N$  (Sampel)= 86. Berdasarkan Tabel DW nilai  $d_L$  diperoleh 1,5536 dan nilai  $d_U$  1,7478 dan taraf signifikansi yang digunakan ( $\alpha$ ) adalah 5% . Maka,  $1,7478 < 2,382 < 2,4464$  ( $d_U < d < 4-d_L$ ).

#### C. Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 9 Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.345	.486		-2.770	.007
Profitabilitas	10.879	3.769	.284	2.887	.005
GenDiv	2.963	.741	.362	4.002	.000
Biaya Agensi	14.602	2.996	.464	4.874	.000
Operating Capacity	1.395	.469	.287	2.976	.004

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16.0 for Windows

Menurut Purnomo (2016, p. 161) uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *gender diversity*, biaya agensi manajerial, dan *operating capacity*. Sedangkan variabel dependen adalah *financial distress*. Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.345 + 10.879X_1 + 2.963X_2 + 14.602X_3 + 1.395X_4$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Besarnya nilai konstanta adalah -1.345 artinya jika variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *gender diversity*, biaya



agensi manajerial, dan *operating capacity* dalam keadaan tetap maka *financial distress* -1.345.

b. Koefisien Regresi Profitabilitas ( $\beta_1$ )

Besarnya nilai koefisien adalah 10.879 artinya menunjukkan hubungan ke arah positif. Hal tersebut diasumsikan apabila profitabilitas naik 1 satuan maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 10.879 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

c. Koefisien Regresi *Gender Diversity* ( $\beta_2$ )

Besarnya nilai koefisien 2.963 adalah artinya menunjukkan hubungan ke arah positif. Hal tersebut diasumsikan apabila *gender diversity* naik 1 satuan maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 2.963 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

d. Koefisien Regresi Biaya Agensi Manajerial ( $\beta_3$ )

Besarnya nilai koefisien adalah 14.602 artinya menunjukkan hubungan ke arah positif. Hal tersebut diasumsikan apabila Biaya Agensi Manajerial naik 1 satuan maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 14.602 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

e. Koefisien Regresi *Operating Capacity* ( $\beta_4$ )

Besarnya nilai koefisien adalah 1.395 artinya menunjukkan hubungan ke arah positif. Hal tersebut diasumsikan apabila *Operating Capacity* naik 1 satuan maka akan meningkatkan *financial distress* sebesar 1.395 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

2. Uji Signifikan Parameter Individual Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4. 10 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.345	.486		-2.770	.007
Profitabilitas	10.879	3.769	.284	2.887	.005
GenDiv	2.963	.741	.362	4.002	.000
Biaya Agensi	14.602	2.996	.464	4.874	.000
Operating Capacity	1.395	.469	.287	2.976	.004

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16.0 for Windows

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, *gender diversity*, biaya agensi manajerial, dan *operating capacity* terhadap variabel dependen *financial distress* secara individual. Menurut Ghozali (2018, p. 98) ketentuan uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig dengan kriteria berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial atau individu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial atau individu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dari tabel diatas dapat diuraikan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar  $0,005 < 0,05$  artinya variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya  $H_1$  yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, **diterima**.

b. Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap *Financial Distress*

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan variabel *gender diversity* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel *gender diversity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya  $H_2$  yang menyatakan *gender diversity* berpengaruh terhadap *financial distress*, **diterima**.

c. Pengaruh Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan variabel biaya agensi manajerial sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel biaya agensi manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya  $H_3$  yang menyatakan biaya agensi manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*, **diterima**.

d. Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan variabel *operating capacity* sebesar  $0,004 < 0,05$  artinya variabel *operating capacity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya  $H_4$  yang menyatakan *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*, **diterima.**

### 3. Uji Simultan (F Test)

Tabel 4. 11 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.856	4	12.964	6.883	.000 <sup>a</sup>
	Residual	143.141	76	1.883		
	Total	194.997	80			

a. Predictors: (Constant), Operating Capacity, Gender Diversity, Biaya Agensi Manajerial, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16.0 for Windows

Menurut Ghozali (2018, p. 98)  $F$  digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan atau bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen(X) terhadap variabel dependen(Y).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji F =  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat pengaruh variabel profitabilitas, *gender diversity*, biaya agensi manajerial, dan *operating capacity* terhadap variabel *financial distress* secara simultan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya  $H_5$  yang menyatakan profitabilitas, *gender diversity*, biaya agensi manajerial, dan *operating capacity* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*, **diterima**.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 <sup>a</sup>	.373	.342	1.35200	2.382

a. Predictors: (Constant), Operating Capacity, GenDiv, Biaya Agensi, Profitabilitas

b. Dependent Variable: FinancialDistress

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16.0 for Windows

Menurut Ghozali (2018, p. 97) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase total variasi dalam variabel terikat yang

diterangkan oleh variabel bebas. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 34,2%. Artinya pengaruh variabel profitabilitas, *gender diversity*, biaya agensi manajerial, dan *operating capacity* terhadap variabel *financial distress* cukup rendah sebesar 34,2%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 34,2\% = 65,8\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **D. Analisis dan Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Menurut Hery (2017a, p. 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas kinerja manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Pada penelitian ini indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh atas setiap rupiah yang tertanam dalam total aset karena perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya semakin efektif, begitu pula sebaliknya, Hery (2017a, p. 193). Mengacu pada *signalling theory* bahwa perusahaan memberikan sinyal yang positif kepada pihak eksternal jika nilai ROA yang semakin meningkat, karena perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan efektif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan signifikansi ( $\alpha$ )

0,005 dan koefisien ( $\beta$ ) 10.879. Artinya semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung atau searah dengan hasil penelitian Cahyani (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal tersebut karena laba yang besar tidak menjamin kesehatan keuangan perusahaan baik. Laba usaha tidak selalu diterima dalam bentuk tunai, akan tetapi dalam bentuk pengakuan (laba) Malik (2013, p. 213). Sehingga perusahaan akan meningkatkan hutangnya. Profitabilitas yang tinggi merupakan acuan kreditur dalam pemberian kredit, Toni (2021, p. 24). Apabila nilai kredit terlalu besar seringkali terjadi penunggakan pembayaran dan tidak sanggup melunasi, Anita (2022, pp. 160–162). Sehingga akan meningkatkan potensi perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar.

## 2. Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap *Financial Distress*

Menurut Febrian (2023, p. 52) diversitas gender direksi merupakan persebaran antara perempuan dan laki-laki yang menempati posisi anggota dewan direksi. Mengacu pada *signalling theory* kinerja perusahaan yang meningkat merupakan sinyal positif yang diberikan pihak internal kepada pihak eksternal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,000 dan koefisien ( $\beta$ ) 2.963 . Artinya dengan semakin beragam jajaran direksi maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial*

*distress*. Hasil penelitian ini mendukung atau searah dengan hasil penelitian Rodiah & Kristanti (2021) yang menjelaskan *gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Dalam mengambil keputusan, wanita yang cenderung lebih lambat dan banyak pertimbangan atau berpikir secara detail sebelum mengambil keputusan, Thian (2021, p. 103). Sehingga apabila hal tersebut sering terjadi akan melewatkan kesempatan atau *opportunity* yang tidak datang setiap waktu sehingga akan memperbesar potensi *financial distress*.

### 3. Pengaruh Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Menurut Albanjari (2023, p. 82) biaya agensi manajerial (*agensi cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen, dimana biaya ini terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losses*. Mengacu pada teori agensi bahwa adanya perbedaan kepentingan dapat menimbulkan konflik agensi serta manajer yang merupakan manusia kemungkinan memiliki naluri untuk bertindak *opotunistic* atau mengutamakan kepentingan pribadi, H. A. L. & A. Sopanah (2023, p. 19). Oleh karena itu perlu adanya pengawasan untuk mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut, sehingga pengawasan tersebut menimbulkan biaya agensi, Albanjari (2023, p. 82). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa biaya agensi manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,000 dan koefisien ( $\beta$ ) 14.602 . Artinya



semakin besar biaya agensi manajerial maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini searah atau mendukung hasil penelitian (Rimawati & Darsono (2017) yang menyatakan biaya agensi manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini karena biaya agensi yang dikeluarkan secara berlebihan akan berpengaruh pada menurunnya laba yang dihasilkan dan berakibat pada penurunan kinerja (Gunawan, 2021, p. 53). Karena agen berperilaku seolah-olah sedang memaksimalkan kesejahteraan prinsipal sehingga memanfaatkan biaya agensi manajerial untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Misalnya agen memanfaatkan fasilitas perusahaan (mobil dinas perusahaan) untuk kepentingan pribadinya. Mengacu pada teori lainnya, teori *stewardship* dimana teori ini lebih mengutamakan perilaku kooperatif dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang salah satunya mencakup beban pajak. Pajak yang dibayarkan merupakan salah satu bentuk tindakan kooperatif perusahaan. Manfaat bagi (internal) atau perusahaan atas pajak yang dibayarkan ialah perusahaan akan terhindar dari denda serta menunjukkan kredibilitas perusahaan. Sedangkan manfaat bagi eksternal (pemerintah atau negara) akan mendapat pemasukan yang akan digunakan untuk kepentingan masyarakat bersama. Semakin besar beban pajak yang dibayar maka semakin besar biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan, sehingga akan berdampak pada berkurangnya laba yang

diperoleh. Sehingga semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*.

#### 4. Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2019, p. 174) *operating capacity* atau rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efisien perusahaan menggunakan. Pada penelitian ini indikator *operating capacity* yang digunakan adalah *total asset turn over (TATO)*. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur berapa rupiah penjualan yang dicapai dari setiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini berputar maka semakin baik karena aktiva yang dimiliki telah dimanfaatkan secara maksimal untuk berkontribusi menciptakan penjualan, Kasmir (2019, p. 187). Mengacu pada *signalling theory*, tingginya nilai *operating capacity* merupakan sinyal positif yang diberikan pihak internal kepada pihak eksternal karena perusahaan mampu memanfaatkan secara maksimal aktiva yang dimilikinya untuk berkontribusi menciptakan penjualan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *operating capacity* (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,004 dan koefisien ( $\beta$ ) 1.395. Artinya semakin besar *operating capacity* (TATO) maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung atau searah dengan hasil penelitian Miswaty (2023) yang menyatakan *operating capacity* memiliki

pengaruh positif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi nilai *operating capacity* (TATO) artinya semakin efektif perusahaan memperoleh penjualan dari penggunaan aset. Tingginya penjualan akan diikuti dengan meningkatnya piutang, Mulia (2014, p. 218). Piutang yang meningkat tersebut memiliki kemungkinan tidak dapat ditagih, jika hal tersebut sering terjadi maka akan menurunkan kinerja perusahaan, Hendrayanti (2022, p. 202). Sehingga semakin besar potensi *Financial distress* terjadi .

5. Pengaruh Profitabilitas, *Gender Diversity*, Biaya Agensi Manajerial, dan *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*.

Menurut Hery (2017a, p. 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas kinerja manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya.

Menurut Febrian (2023, p. 52) diversitas gender direksi merupakan persebaran antara perempuan dan laki-laki yang menempati posisi anggota dewan direksi. Semakin beragam direksi maka akan semakin dinamis dalam proses pengambilan keputusan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan, Kristanti (2019, p. 24).

Menurut Albanjari (2023, p. 82) biaya agensi manajerial (*agensi cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen, dimana biaya ini terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losses*. Apabila penggunaan biaya yang berlebihan dan terus menerus dapat membebani

keuangan perusahaan, dan jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan kinerja dapat menyebabkan terganggunya stabilitas perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap keuangan perusahaan berkurang dan dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2019, p. 174) *operating capacity* atau rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Semakin cepat aktiva berputar maka semakin baik karena aktiva yang dimiliki telah dimanfaatkan secara maksimal untuk berkontribusi menciptakan penjualan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, *gender diversity*, biaya agensi manajerial, dan *operating capacity* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*, dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ). Artinya semakin besar nilai profitabilitas, *gender diversity*, biaya agensi manajerial, dan *operating capacity* secara simultan akan meningkatkan terjadinya *Financial Distress*. Hal tersebut karena:

Laba yang besar tidak menjamin kesehatan keuangan perusahaan baik. Hal tersebut karena laba usaha tidak selalu diterima dalam bentuk tunai, Malik (2013, p. 213). Sehingga perusahaan meningkatkan hutangnya. Apabila nilai kredit terlalu besar seringkali terjadi penunggakan pembayaran dan tidak sanggup melunasi, Anita (2022, pp. 160–162). Sehingga akan meningkatkan potensi perusahaan mengalami *financial distress*.

Wanita yang cenderung lebih lambat dan banyak pertimbangan atau berpikir secara detail sebelum membuat keputusan, Thian (2021, p. 103). Sehingga apabila hal tersebut akan melewatkan kesempatan atau *opportunity* yang tidak datang setiap waktu sehingga apabila kondisi ini terus terjadi akan memperbesar potensi *financial distress*.

Biaya agensi manajerial yang dikeluarkan akan berpengaruh pada berkurangnya laba yang dihasilkan dan berakibat pada penurunan kinerja (Gunawan, 2021, p. 53). Sehingga semakin besar biaya agensi manajerial maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Semakin tinggi nilai *operating capacity* artinya semakin efektif perusahaan memperoleh penjualan dari penggunaan aset. Tingginya penjualan akan diikuti dengan meningkatnya piutang. Piutang tersebut memiliki kemungkinan tidak dapat ditagih, Hendrayanti (2022, p. 202), jika hal tersebut sering terjadi maka akan mengakibatkan semakin besar potensi *Financial distress*.